

**DISORGANISASI KELUARGA SEBAGAI PENYEBAB TAWURAN
REMAJA DI JALAN UJUNG TANAH, KELURAHAN GURUN LAWEH,
KECAMATAN LUBUK BEGALUNG PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Padang*



Disusun Oleh:
AI SYAH ELVINA ROZA
21058131

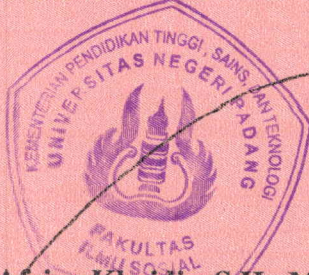
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**DISORGANISASI KELUARGA SEBAGAI PENYEBAB TAWURAN REMAJA DI
JALAN UJUNG TANAH, KELURAHAN GURUN LAWEH, KECAMATAN LUBUK
BEGALUNG PADANG**

Nama : Aisyah Elvina Roza
NIM/TM : 21058131/2021
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

**Mengetahui,
Dekan FIS UNP**



Afriva Khaidir, S.H., M.Hum., MAPA., Ph.D
NIP. 19660411 199003 1 002

Padang, 19 Februari 2026

**Disetujui Oleh,
Pembimbing,**

Dr. Mira Hasti Hasmira, S.H., M.Si
NIP. 19790515 200604 2 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, 4 Februari 2026**

**“DISORGANISASI KELUARGA SEBAGAI PENYEBAB TAWURAN REMAJA
DI JALAN UJUNG TANAH, KELURAHAN GURUN LAWEH, KECAMATAN
LUBUK BEGALUNG PADANG”**

Nama : Aisyah Elvina Roza
NIM/TM : 21058131/2021
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

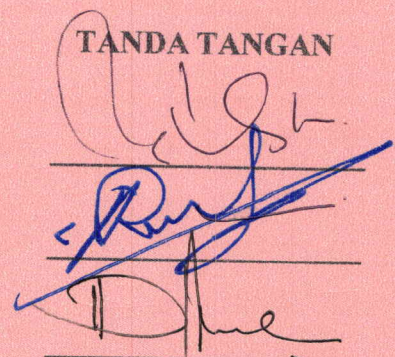
Padang, 19 Februari 2026

TIM PENGUJI

NAMA

- 1 Ketua : Dr. Mira Hasti Hasmira, S.H., M.Si**
- 2 Anggota : Prof. Dr Erianjoni, S.Sos., M.Si**
- 3 Anggota : Dr. Desy Mardhiah, S.ThL S.Sos., M.Si**

TANDA TANGAN



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Elvina Roza
NIM/TM : 21058131/2021
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“DISORGANISASI KELUARGA SEBAGAI PENYEBAB TAWURAN REMAJA DI JALAN UJUNG TANAH, KELURAHAN GURUN LAWEH, KECAMATAN LUBUK BEGALUNG PADANG”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2026

Mengetahui,
Kepala Departemen



Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A
NIP. 19830518 200912 2 004

Saya yang menyatakan,



Aisyah Elvina Roza
NIM. 21058131

ABSTRAK

Aisyah Elvina Roza, 2026. Disorganisasi Keluarga Sebagai Penyebab Tawuran Remaja di Jalan Ujung Tanah, Kelurahan Gurun Laweh, Kecamatan Lubuk Begalung Padang. Skripsi: Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2026.

Tawuran remaja merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang masih sering terjadi dan menimbulkan keresahan di masyarakat. Fenomena ini berkaitan dengan kondisi keluarga yang mengalami disorganisasi, yaitu ketika keluarga tidak mampu menjalankan fungsi dasarnya secara optimal. Disorganisasi keluarga menyebabkan melemahnya fungsi pengawasan, komunikasi, serta sosialisasi nilai dan kontrol sosial terhadap anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk disorganisasi keluarga dan mekanisme terjadinya tawuran remaja di Kelurahan Gurun Laweh, Kecamatan Lubuk Begalung Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan. Informan penelitian terdiri dari remaja yang pernah terlibat tawuran, orang tua, Ketua RT, dan warga sekitar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disorganisasi keluarga tercermin dalam tiga bentuk utama, yaitu 1) adanya konflik dan ketidakharmonisan di dalam keluarga, 2) melemahnya fungsi pengawasan orang tua, dan 3) melemahnya komunikasi dalam keluarga. Kondisi tersebut menyebabkan remaja kehilangan kontrol sosial dari keluarga dan mendorong pergeseran orientasi remaja ke kelompok sebaya. Kelompok sebaya kemudian menjadi rujukan utama dalam berperilaku, termasuk dalam keterlibatan remaja pada tindakan tawuran. Dengan demikian, tawuran remaja tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui proses sosial yang berawal dari melemahnya fungsi keluarga.

Kata kunci: Disorganisasi Keluarga, Tawuran Remaja, Kenakalan Remaja

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Disorganisasi Keluarga Sebagai Penyebab Tawuran Remaja Di Jalan Ujung Tanah, Kelurahan Gurun Laweh, Kecamatan Lubuk Begalung Padang” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Selama pelaksanaan penyusunan skripsi ini telah banyak nasihat yang penulis peroleh dari bimbingan, motivasi, kritikan maupun saran yang bermanfaat bagi penulis. Dengan segala kerendahan hati dari penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis diberikan kesehatan, kekuatan dan kelancaran bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A sebagai kepala departemen Sosiologi yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Mira Hasti Hasmira, S.H., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, saran, serta arahan dengan penuh kesabaran sejak awal hingga selesainya skripsi ini dengan baik.

4. Bapak Prof. Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si dan Ibu Dr. Desy Mardhiah, S.ThI., S.Sos., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. Bapak Junaidi, S.Pd., M.Si sebagai dosen pembimbing akademik yang memberikan arahan dan bimbingan.
6. Dosen Departemen Sosiologi UNP yang telah memberikan ilmu pengetahuan, serta ilmu-ilmu terapan yang penulis dapatkan selama menjalankan di Universitas Negeri Padang serta Staf Administrasi Departemen Sosiologi.
7. Teristimewa kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral, serta motivasi yang tidak ternilai bagi penulis. Terutama kepada pintu surgaku, ibunda Susi Wahyuni yang kelak akan menjadi bidadari surga. Beliau sangat berperan penting dalam proses penyelesaian skripsi ini, beliau memang tidak dapat merasakan Pendidikan hingga bangku perkuliahan, tetapi dukungan semangat dan doa beliau yang selalu dipanjatkan tanpa henti akan selalu mengiringi setiap langkah penulis agar bisa mencapai kesuksesannya.
8. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bunda dan Om atas segala bentuk perhatian, bantuan, dukungan, serta pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis, baik secara moral maupun material. Berkat doa, kasih sayang, dan dukungan yang tulus tersebut, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Teman-teman kelas A Sosiologi Angkatan 2021 yang seperjuangan dengan penulis, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, motivasi, serta bantuan yang diberikan selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Kebersamaan dan semangat saling mendukung tersebut menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis.
10. Terima kasih kepada kak Suraida atas kesediaan, kepedulian, dan ketulusan dalam membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Dukungan, arahan, serta waktu yang diberikan menjadi sangat berarti dan membantu penulis melewati berbagai kesulitan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

11. Kepada dua sahabat penulis, Syifa Muhajri Amanda dan Amelia Adilla, yang tidak hanya hadir sebagai teman, tetapi juga sebagai tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan penguat di masa-masa sulit selama penyusunan skripsi ini. Ketulusan, kesabaran, serta dukungan yang diberikan baik melalui perhatian dan semangat menjadi bagian penting yang membantu penulis bertahan dan akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada seluruh informan yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam penelitian.
13. Penulis ucapkan terima kasih kepada M.R., yang selalu hadir dengan cara yang sederhana namun berarti. Terima kasih karena telah membantu, mendukung, dan menemani penulis selama proses penyusunan skripsi ini, baik dalam bentuk waktu, tenaga, maupun semangat. Dukungan tersebut menjadi salah satu alasan penulis mampu menyelesaikan tahap ini dengan baik.
14. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah bertahan hingga sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun lelah, takut, dan ragu. Terima kasih telah tetap melangkah meski prosesnya tidak selalu mudah, serta telah berusaha sekuat mungkin di tengah keterbatasan dan tekanan yang ada. Semua air mata, kesabaran, dan perjuangan yang dilalui akhirnya membuahkan hasil. Skripsi ini menjadi bukti bahwa penulis mampu bertahan, belajar, dan menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Padang, Februari 2026

Aisyah Elvina Roza

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kerangka Teoritis	11
B. Penelitian Relevan	16
C. Penjelasan Konseptual	24
D. Kerangka Pemikiran	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Lokasi Penelitian	31
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
C. Pemilihan Informan Penelitian	33
D. Pengumpulan Data	35
E. Triangulasi Data	43

F. Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi lokasi Penelitian	51
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	55
C. Pembahasan Temuan dengan Teori Disorganisasi Keluarga	71
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2. Rincian Residu Peserta Didik per Kecamatan Lubuk Begalung	53
Tabel 3. Banyaknya Sarana dan Prasarana Ekonomi.....	54
Tabel 4. Data Informan Penelitian	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	29
Gambar 2. Kondisi Permukiman Malam Hari	42
Gambar 3. Kondisi Permukiman Siang Hari	42
Gambar 4. Lokasi Kejadian Tawuran	43
Gambar 5. Komponen Analisis Data Miles & Huberman	50
Gambar 6. Peta Wilayah Kecamatan Lubuk Begalung.....	51
Gambar 7. Luas Daerah Kelurahan di Kecamatan Lubuk Begalung	52
Gambar 8. Wawancara dengan Orangtua Remaja	62
Gambar 9. Kesibukan Orangtua Hingga Malam dalam Bekerja.....	63
Gambar 10. Posko Masyarakat	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	81
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	82
Lampiran 3 Data Informan	83
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian	84
Lampiran 5 Surat Penelitian	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat dan memainkan peran penting dalam pertumbuhan fisik, mental, dan sosial seseorang, terutama selama masa kanak-kanak. Untuk memastikan pertumbuhan optimal dan perkembangan kepribadian yang sehat pada anak-anak, sangat penting untuk memiliki kehidupan keluarga yang harmonis, tenang, dan sejahtera. Namun, beberapa keluarga tidak dapat mencapai tingkat kesejahteraan dan keharmonisan yang diinginkan. Beberapa keluarga mengalami disorganisasi, di mana hubungan dan fungsi keluarga tidak berjalan dengan baik. Hal ini dapat terjadi karena berbagai alasan, termasuk perceraian atau kematian salah satu orang tua, konflik keluarga, kekerasan dalam rumah tangga, masalah keuangan, dan penyalahgunaan zat. Ketidakstabilan ini dapat mengganggu dinamika keluarga dan membahayakan anak-anak, terutama mereka yang masih kecil (A. P. Putri, 2023).

Disfungsi keluarga adalah ketika keluarga tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik dan memenuhi tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga. Kondisi ini dapat menyebabkan konflik keluarga (Hadi et al., n.d.). Keluarga pada dasarnya berfungsi sebagai tempat di mana karakter setiap anggota mulai berkembang. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, dan peran mereka sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak. Jika setiap anggota keluarga melakukan tugasnya dengan baik, maka anak-anak cenderung tidak

melakukan kesalahan. Jika keluarga tidak dapat mendidik anak dengan baik, hal ini dapat menyebabkan anak melakukan penyimpangan (Wulandari, 2024).

Penyimpangan yang dilakukan oleh remaja dapat membawa dampak negatif, baik bagi diri sendiri maupun orang lain, bahkan sering kali melanggar peraturan yang ada. Perilaku semacam itu dikenal sebagai kenakalan remaja (Sumara et al, 2017). Kenakalan remaja terus menjadi isu yang serius di berbagai negara, mengingat angka kasusnya semakin meningkat dari tahun ke tahun, termasuk di Indonesia (Firmansyah et al., 2023).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), seperti yang dilansir oleh Dakta.com pada 23 Juni 2022, menemukan bahwa kasus kekerasan di kalangan siswa semakin meningkat. Salah satu bentuknya adalah pemukulan yang dilakukan oleh sekelompok siswa terhadap korban. Perkelahian tersebut biasanya melibatkan korban dan pelaku yang saling mengenal, serta dilakukan dengan tangan kosong atau menggunakan benda lain sebagai alat kekerasan.

Tawuran merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan remaja, yang bersifat anormatif dan dapat menyebabkan kerugian serta membahayakan baik bagi diri siswa itu sendiri maupun orang lain. Tawuran antarpelajar menjadi salah satu manifestasi keresahan sosial yang sering dipicu oleh sekelompok pelajar. Kegiatan ini, yang sering kali berupa pertikaian atau bahkan tindak pidana, telah menjadi fenomena yang semakin marak seiring dengan munculnya geng-geng pemuda, khususnya di kalangan pelajar, dan lambat laun telah bertransformasi menjadi tradisi yang sulit diubah (Kartono 2022).

Masalah ini sering bermula dari tindakan saling ejek atau keinginan untuk menunjukkan siapa yang lebih hebat. Namun, perkelahian yang melibatkan siswa tidak hanya merupakan isu sosial, tapi juga menyentuh aspek moral yang berdampak pada sifat, perilaku, dan moralitas siswa. Kondisi ini menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan, terutama para pendidik, dalam menangani perkelahian yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler (Bahri, 2023).

Di Kota Padang, masih banyak pelajar yang terlibat dalam aktivitas yang bertentangan dengan norma sosial yang ada. Salah satu contohnya adalah tawuran antar pelajar. Fenomena ini sering kali terjadi melalui perkelahian antar kelompok yang berkomunikasi via media sosial. Dalam beberapa kasus, tawuran ini tidak jarang melibatkan senjata tajam dan dipicu oleh persekongkolan di dunia maya, yang kemudian berujung pada bentrokan di dunia nyata. Setelah pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) kembali dilaksanakan pada tahun 2022 pasca pandemi *COVID-19*, tawuran pelajar semakin meningkat (Irzan, 2024).

Tawuran terbagi menjadi tiga jenis: tawuran antar warga, tawuran antar pelajar, dan tawuran antar geng. Tawuran warga adalah pertikaian yang terjadi antara warga, biasanya dipicu oleh perkelahian antara dua kelompok warga. Tawuran pelajar adalah perkelahian antara dua sekolah atau lebih di kota-kota besar dan telah menjadi fenomena umum di kalangan pelajar. Penelitian ini lebih mengkhususkan tentang tawuran pelajar (Dandi, B., 2019).

Menurut hariansinggalang.co.id pada Minggu 9 Januari 2022, seorang remaja di Padang tewas dibacok saat tawuran. Aksi tawuran remaja di Kota Padang kembali menyebabkan korban pada hari Minggu, 9 Januari 2022. Korban adalah seorang remaja yang bersekolah di SMP di Kota Bengkulu. Sekitar pukul 05.00 pagi pada hari Minggu, terjadi adu jotos hingga saling bacok di wilayah Jalan Juanda, Kelurahan Rimbo Kaluang, Kecamatan Padang Barat (Septiani, 2024).

Menurut Inewssumbar.id pada 29 Juli 2022, ada tawuran remaja di Kota Padang. Dua remaja mengalami luka bacok sabetan celurit sebagai akibatnya. Menurut AKP Nasirwan, Kapolsek Kuranji, tawuran remaja dengan senjata tajam terjadi di wilayah Kampung Kalawi, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Tawuran terjadi di dekat pintu gerbang sekolah. Dua remaja yang dilaporkan terkena sabetan celurit telah dirawat di Puskesmas Belimbing. Diduga pelaku tawuran berasal dari SMKN 5, SMK Taman Siswa (Tamsis) dan SMK Nusatama. Mereka kemudian berkumpul untuk menyerang sekolah di kawasan atas. Kronologi penyerangan tersebut tampak seperti sekelompok remaja bersenjata tajam datang ke area sekolah dan langsung ke sana (Akbar, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang, pada tahun 2023, antara bulan Januari hingga Juni, tercatat sebanyak 88 pelajar SMP terlibat dalam tawuran. Lokasi kejadian pun bervariasi, mulai dari jalan raya hingga area sekitar sekolah. Kejadian ini menunjukkan bahwa tawuran pelajar di Kota Padang sudah mencapai tingkat yang memprihatinkan, sehingga

diperlukan kolaborasi dari berbagai pihak untuk mencegahnya (Rahmadhani, 2023).

Menurut data dari Polresta Padang, dalam rentang Januari hingga April 2025, sudah terjadi lima kasus tawuran besar di wilayah Kota Padang. Dari kasus-kasus itu, tiga korban mengalami luka berat, dan dua di antaranya bukan pelaku maupun bagian dari kelompok manapun. Mereka hanya warga biasa, bahkan menurut Kapolresta Padang Kombes Ferry Harahap, dalam sebuah konferensi pers yang digelar awal April, pihaknya mencatat ada kenaikan trend tawuran hingga 30% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Mirisnya, aksi tawuran ini didominasi oleh kelompok remaja usia 14 sampai 20 tahun, sebagian besar masih pelajar. Beberapa kelompok aneh mulai merancang tawuran layaknya event: menentukan waktu, tempat, hingga membagi konten dokumentasi (Redaksi, 2025).

Tawuran yang baru-baru ini terjadi di Kota Padang dan menjadi viral di dunia maya telah mencoreng citra dunia pendidikan di daerah tersebut, baik di Kota Padang maupun di Sumatera Barat. Kejadian kekerasan di kalangan pelajar ini memicu berbagai reaksi dari masyarakat. Warga Kota Padang sangat menyesali terulangnya aksi ini, terutama setelah sebelumnya berhasil diredam. Hari Jum'at seakan menjadi jadwal tawuran pelajar di Kota Padang. Tawuran antarpelajar kembali pecah, kali ini terjadi di Jalan Aur Duri Parak Gadang Timur, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, Sumatera Barat, Jumat siang (13/9/2024). Informasi yang diperoleh, aksi tawuran terjadi sekira pukul 12.15 WIB.

AKP AI Achyar, Kapolsek Padang timur, membenarkan insiden tersebut dan mengatakan bahwa polisi langsung bertindak setelah warga setempat melaporkannya. Benar, ada tawuran pelajar di lokasi. AKP AI Achyar mengatakan kepada media bahwa para pelaku telah dibubarkan oleh warga saat petugas tiba. Meskipun tidak ada siswa yang berhasil ditangkap di tempat kejadian, polisi tetap melakukan patroli ketat di sekitar lokasi untuk memastikan bahwa semua tetap aman. Diharapkan bahwa penegakan hukum akan membuat pelaku jera dan mencegah kejadian serupa terjadi di masa depan (Dirgantara, 2024).

Kejadian tawuran sering kali dipengaruhi oleh disorganisasi sosial, salah satunya adalah disorganisasi keluarga. Disorganisasi keluarga merupakan fenomena yang tersebar luas di masyarakat. Keluarga Adalah kelompok sosial yang ditandai dengan hidup bersama, kerjasama ekonomi dan proses reproduksi. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat dan memainkan peran utama dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan pribadi anak. Keluarga Adalah tempat, pertama di mana seseorang memulai hidupnya. Keluarga membentuk motivasi untuk pembentukan kepribadian yang baik (A. P. Putri, 2023).

Bahkan baru-baru ini terjadi tawuran di Kecamatan Lubuk Begalung, di mana salah satu remaja yang melakukan tawuran putus tangannya pada tanggal 10 Agustus 2024, seperti yang dilaporkan Kompas.com (hana Y. Pratiwi, 2025).

Berdasarkan wawancara dengan WRA (30 th) yang merupakan salah satu warga di jalan Ujung Tanah, Lubuk Begalung, Padang, pada 14 April 2025,

diketahui bahwa tawuran antar kelompok remaja menjadi fenomena yang cukup sering terjadi di wilayah tersebut dan telah menimbulkan keresahan di masyarakat. Kejadian ini berlangsung hampir setiap malam dan mengganggu ketenteraman lingkungan, bahkan merusak fasilitas umum seperti pagar rumah, kaca jendela, dan sarana jalan. Suara lemparan batu dan teriakan kelompok remaja yang bertikai menimbulkan ketakutan, membuat masyarakat khawatir akan keselamatan diri dan keluarga, serta menyebabkan anak-anak tidak berani bermain di luar rumah.

Masyarakat telah berupaya melakukan tindakan pencegahan seperti ronda malam, berkoordinasi dengan ketua RT, serta melaporkan kejadian kepada aparat kepolisian. Namun, tawuran tetap sering terjadi karena para pelaku biasanya datang secara mendadak dan bergerombol, sehingga sulit dicegah secara langsung. Warga menilai perlu adanya intervensi yang lebih tegas, seperti patroli rutin dari aparat keamanan, program pembinaan dan penyuluhan bagi remaja untuk mengurangi perilaku menyimpang, serta penerapan sanksi sosial yang memberikan efek jera bagi para pelaku. Fenomena ini menunjukkan bahwa tawuran remaja di wilayah Lubuk Begalung, khususnya Ujung Tanah, bukan peristiwa insidental, melainkan masalah sosial yang berulang dan mengakar.

Kondisi sosial keluarga di Kelurahan Ujung Tanah menunjukkan lemahnya pelaksanaan fungsi keluarga. Sebagian besar orang tua bekerja dari pagi hingga sore hari, bahkan ke luar kota, sehingga pengawasan terhadap aktivitas remaja menjadi minim. Komunikasi orang tua dan anak berlangsung terbatas,

sementara remaja memiliki kebebasan keluar rumah hingga larut malam. Lingkungan pergaulan dan kuatnya pengaruh kelompok sebaya semakin memperlemah kontrol keluarga, sehingga keluarga tidak berfungsi optimal sebagai pengendali perilaku remaja.

Keluarga seharusnya menjalankan fungsi pengasuhan, pengawasan, komunikasi, serta penanaman nilai dan norma sosial agar remaja terlindungi dari perilaku menyimpang. Namun, realitas di Kelurahan Ujung Tanah menunjukkan tawuran remaja yang berulang, lemahnya pengawasan dan komunikasi keluarga, serta tingginya aktivitas remaja di luar rumah akibat kesibukan orang tua bekerja.

Studi tentang tawuran remaja biasanya menekankan faktor-faktor seperti lingkungan, sekolah, atau kenakalan remaja secara umum. Tetapi teori disorganisasi keluarga William J. Goode menggambarkan disorganisasi keluarga sebagai keretakan peran dan fungsi keluarga, yang berdampak pada munculnya berbagai masalah sosial. Tidak banyak penelitian yang secara khusus menganalisis tawuran remaja di Kelurahan Ujung Tanah. Ketidaklengkapan kajian inilah yang menjadi dasar penelitian ini.

Dengan demikian, dugaan sementara bahwa seringkali tawuran di jalan Ujung Tanah disebabkan adanya disorganisasi keluarga yang menyebabkan mereka tidak dapat melakukan tugas dasar mereka dengan baik, seperti mengawasi, merawat, dan mengontrol perilaku anak. Kondisi sosial dan ekonomi di Jalan Ujung Tanah meningkatkan kemungkinan disorganisasi keluarga yang berdampak pada perilaku remaja. Sebagian besar orang tua di

daerah ini bekerja di sektor informal dan menghabiskan banyak waktu kerja. Menghilangnya pengawasan ini menyebabkan remaja memiliki terlalu banyak kebebasan tanpa kontrol orang tua.

Karena kurangnya pengawasan lingkungan, Jalan Ujung Tanah menjadi tempat yang strategis untuk tawuran remaja. Dibandingkan dengan daerah lain di Kota Padang, area ini lebih rawan dan membutuhkan perhatian keluarga, masyarakat, dan penegak hukum untuk menciptakan lingkungan yang aman. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Disorganisasi Keluarga Sebagai Penyebab Tawuran Remaja di jalan Ujung Tanah, Kelurahan Gurun Laweh, Kecamatan Lubuk Begalung Padang”.

B. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diasumsikan bahwa fenomena tawuran remaja yang sering terjadi di Kelurahan Gurun Laweh tidak hanya disebabkan oleh faktor pergaulan sebaya, tetapi juga dipengaruhi oleh lemahnya fungsi keluarga dalam mengawasi dan membimbing anak. Kondisi ini mencerminkan adanya disorganisasi keluarga yang berdampak pada perilaku anak. Oleh karena itu penelitian ini akan menjelaskan:

“Bagaimana disorganisasi keluarga dapat menyebabkan munculnya perilaku tawuran pada remaja di Jalan Ujung Tanah, Kelurahan Gurun Laweh, Kecamatan Lubuk Begalung Padang”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini menjelaskan:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk disorganisasi keluarga pada remaja pelaku tawuran di Jalan Ujung Tanah, Kelurahan Gurun Laweh, Kecamatan Lubuk Begalung Padang.
2. Menjelaskan bagaimana disorganisasi keluarga memunculkan perilaku tawuran pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara umum yaitu memperkaya pemahaman secara akademik mengenai Disorganisasi Keluarga Sebagai Penyebab Tawuran Remaja di Jalan Ujung Tanah, Kelurahan Gurun Laweh, Kecamatan Lubuk Begalung Padang. Adapun dari kebermanfaatan penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Untuk menjadikan karya tulis ilmiah dalam bidang pendidikan sosiologi serta menambah wawasan mengenai Disorganisasi Keluarga sebagai Penyebab Tawuran Remaja.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan menjadi bagian dari bahan ajar guru dalam mata Pelajaran Sosiologi di sekolah menengah. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi orang tua atau masyarakat umum mengenai disorganisasi keluarga menjadi salah satu penyebab terjadinya tawuran pada remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan merujuk pada perspektif disorganisasi keluarga William J. Goode, ditemukan bahwa disorganisasi keluarga pada keluarga remaja pelaku tawuran di Kelurahan Gurun Laweh termanifestasi dalam tiga tema utama;

Pertama, melemahnya fungsi pengawasan orang tua. Dalam kerangka Goode, kondisi ini menunjukkan kegagalan keluarga dalam menjalankan fungsi kontrol sosial primer, sehingga perilaku anak tidak lagi berada dalam batas-batas norma keluarga.

Kedua, melemahnya fungsi komunikasi dan ikatan emosional keluarga. Menurut Goode, melemahnya ikatan emosional merupakan indikator disorganisasi keluarga karena keluarga gagal berfungsi sebagai ruang internalisasi nilai dan pengendalian perilaku.

Ketiga, melemahnya fungsi sosialisasi nilai dan norma. Dalam pandangan Goode, kegagalan sosialisasi nilai ini berdampak langsung pada meningkatnya potensi penyimpangan sosial pada anggota keluarga, khususnya remaja.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan remaja dalam tawuran terjadi melalui mekanisme sosial yang berproses, bukan secara instan. Proses tersebut dimulai dari melemahnya fungsi dasar keluarga, kemudian berlanjut pada pergeseran orientasi remaja ke kelompok sebaya,

hingga akhirnya beralih pada keterlibatan dalam tawuran. Melemahnya fungsi pengawasan, komunikasi, dan sosialisasi nilai dalam keluarga menyebabkan remaja kehilangan kontrol sosial internal dari keluarga. Dalam kondisi disorganisasi tersebut, remaja mencari pengakuan, rasa aman, dan identitas diri di luar keluarga, terutama melalui kelompok sebaya. Kelompok sebaya kemudian berfungsi sebagai pengganti peran keluarga dalam memberikan rasa kebersamaan dan legitimasi perilaku. Ketika kelompok sebaya memiliki norma yang menyimpang dan mentoleransi kekerasan, tawuran dipandang sebagai bentuk solidaritas dan pembuktian diri. Dengan demikian, tawuran remaja merupakan konsekuensi dari kegagalan keluarga menjalankan fungsi sosialnya sebagaimana dijelaskan oleh Goode, yang kemudian diperkuat oleh pengaruh kelompok sebaya dalam kehidupan sehari-hari remaja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai disorganisasi keluarga sebagai penyebab tawuran remaja di Jalan Ujung Tanah, Kelurahan Gurun Laweh, Kecamatan Lubuk Begalung, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Keluarga (Orang Tua)

Orang tua diharapkan dapat meningkatkan fungsi pengawasan, komunikasi, dan pembinaan terhadap anak. Komunikasi yang terbuka dan empatik perlu dibangun agar anak merasa nyaman untuk bercerita mengenai aktivitas dan pergaulannya. Selain itu, pengawasan yang konsisten perlu dilakukan

sebagai bentuk kontrol sosial dalam lingkungan keluarga untuk mencegah keterlibatan remaja dalam perilaku menyimpang.

2. Bagi Masyarakat dan Tokoh Lingkungan

Diperlukan penguatan kontrol sosial di lingkungan masyarakat, seperti pengaktifan kembali ronda malam, posko pemantauan remaja, serta kerja sama antara RT, tokoh masyarakat, dan pihak kepolisian. Lingkungan sosial yang aktif melakukan pengawasan akan membantu meminimalisir peluang terjadinya tawuran.

3. Bagi Remaja

Remaja diharapkan mampu menyadari dampak negatif dari tawuran, baik bagi diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Remaja perlu mengembangkan sikap kontrol diri dan memilih lingkungan pergaulan yang positif, serta memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah kajian tidak hanya di Jalan Ujung Tanah, tetapi mencakup wilayah lain di Kelurahan Gurun Laweh maupun Kecamatan Lubuk Begalung secara keseluruhan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain seperti kontrol sosial masyarakat, peran sekolah, dan pengaruh media sosial untuk melihat faktor penyebab tawuran secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. (2022). *Tawuran Pelajar di Padang, 2 Siswa Kena Bacok*. Inews Sumbar. <https://sumbar.inews.id/berita/tawuran-pelajar-di-padang-2-siswa-kena-bacok>
- Andini, M. P. (2022). Tawuran Antar Pelajar. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/maharaniandini3020/632c09b808a8b5791b441372/tawuran-antar-pelajar>
- Andrian, A. (2022). *Peran Kontrol Sosial Pada Perilaku Delinkuensi Anak Kasus Tawuran* (Vol. 01).
- Andrian, M., Saputra, F. T., & Salsabil, L. S. (2024). *Budaya Tawuran di Kalangan Remaja di Kabupaten Tangerang (Studi Kasus Komunitas Mawar Hitam) Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang*. 10(April), 152–176.
- Aprilia, N., & Indrijati, H. (2014). Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Tawuran pada Remaja Laki-laki yang Pernah Terlibat Tawuran di SMK “B” Jakarta. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3(1), 1–11.
- Asrulla, Risnita, M.Syahrani Jailani, F. J. (2023). *Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis*. 7 Nomor 3(2614–3097), 26320–26332.
- Bahri, D. (2023). *TAWURAN DI KALANGAN REMAJA KOTA PADANG*.
- Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, M. B. S. (2017). *Kenakalan remaja dan penanganannya*. 4.
- Dirgantara Online. (2024). Heboh! Tawuran Antar Pelajar Kembali Pecah di Kota Padang, Warga Resah dengan Aksi Saling Kejar dan Senjata Tajam. *Dirgantara Online*. <https://www.dirgantaraonline.co.id/2024/09/heboh-tawuran-antar-pelajar-kembali.html>
- Firmansyah, F., Ismansyah, & Delmiati, S. (2023). Strategi Penanggulangan Tindak Pidana Kekerasan yang Dilakukan oleh Anak Terhadap Orang atau Barang Secara Bersama-Sama. *UNES Journal of Swara Justisia*, 7(3), 1135–1146. <https://doi.org/10.31933/ujsj.v7i3.413>
- Goode, W. J. (1971). *Force and Violence in the Family*. Vol. 33, N(Special Double Issue: Violence and the Family and Sexism in Family Studies, Part 2 (Nov., 1971),), 624-636 (13 pages). <https://doi.org/10.2307/349435>
- Hadi, S., Dwi Widarna, L. P., & Rosyada, A. (n.d.). *DISHARMONI KELUARGA DAN SOLUSINYA PERSPEKTIF FAMILY THERAPY*. 114–137.

- Hakim, A. L., & Malang, I. (2022). *ANALYSIS OF FAMILY DISORGANIZATION IN ELIZABETH RUDNICK ' S CRUELLA DEPARTMENT OF ENGLISH LITERATURE FACULTY OF HUMANITIES ANALYSIS OF FAMILY DISORGANIZATION IN ELIZABETH RUDNICK ' S CRUELLA FACULTY OF HUMANITIES*.
- Handayani, R. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL*.
- Imawati, D. (2018). Latar Belakang Penyebab Tawuran Pada Remaja Background Causes of Claim in Adolescent. *MOTIVA : Jurnal Psikologi*, 1(1), 73–77.
- Intan, W. W. (2025). *Jumara Jurnal Masyarakat Beragama*. 1(1), 11–17.
- Irfani. (2019). *Keluarga sebagai basis pendidikan karakter*. 14, 81–92.
- Irzan, F. (2024). *Kekerasan yang Mentradi di Kalangan Pelajar Studi: Tawuran Pelajar SMK Negeri 5 Padang dengan SMK Negeri 1 Padang*. 1–9.
- Kartono, K., & Penanganannya. (2022). *PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (KARTINI KARTONO) DAN PENANGANANNYA*.
- Luthfiyana, S., Juita, R., Sitompul, S. R., Permata, B. D., & Syafrini, D. (2025). *Pendekatan Edukatif dan Sosial dalam Mencegah Tawuran di Kalangan Remaja Kota Padang*. 2(1), 219–228.
- M. Anwar, R. (2024). *Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan dalam Penelitian Kualitatif*. <https://staidasumsel.ac.id/reduksi-data-penyajian-data-dan-penarikan-kesimpulan-dalam-penelitian-kualitatif/>
- Mariyani, A. A. (2020). *SENI MENGELOLA DATA : PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK , SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL*. 5(2), 146–150.
- Merton, R. K. (n.d.). *Contemporary-Social-Problems-2015*. 112946.
- Nurdayati dkk. (2021). *Peran Kepolisian Dalam Mengatasi Tawuran Pelajar (Studi Kasus di SMK PGRI 1 Kota Serang)*. 3(5), 6.
- Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). *Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif*. 10(September), 826–833.
- Pantan, F., & Benyamin, P. I. (2020). *Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19*. 3(1), 13–24.
- Piscayanti, K. S. (2001). *STUDI DOKUMENTASI DALAM PROSES PRODUKSI PEMENTASAN DRAMA BAHASA INGGRIS*. 94–103.
- Pratiwi, hana Y. (2025). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB*

*TERJADINYA TAWURAN DIKALANGAN REMAJA DAN UPAYA
PENANGGULANGANNYA DI WILAYAH HUKUM POLSEK LUBUK
BEGALUNG.*

- Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., & Batrisyia, A. (2024). *Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL*. 2(1).
- Putri, A. P. (2023). Disorganisasi Keluarga Mempengaruhi Perkembangan Kepribadian Anak. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra Dan Budaya (SEBAYA) Ke-3*, 58–67.
- Putri, W. M., & Erianjoni, E. (2025). Pengendalian Sosial dalam Mencegah Tawuran : Studi Komparasi di SMAN 5 Padang dan SMKN 1 Padang. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 8(1), 96–107.
- Rahmadhani. (2023). *88 Siswa SMP Tawuran, Disdik Padang Minta Orangtua dan Guru Lebih Awas*. Kompas.Com.
<https://regional.kompas.com/read/2023/06/23/190405378/88-siswa-smp-tawuran-disdik-padang-minta-orangtua-dan-guru-lebih-awas>
- Ramdani, C., Miftahudin, U., Latif, A., & Education, C. (2023). *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter*. 1(2), 12–20.
- Redaksi. (2025). Padang Berdarah Lagi: Tawuran, Tradisi yang Diminati. *Prokabar.Com*. <https://prokabar.com/padang-berdarah-lagi-tawuran-tradisi-yang-diminati/>
- Rizqi Eko Putra, M. D., & Apsari, N. C. (2021). Hubungan Proses Perkembangan Psikologis Remaja Dengan Tawuran Antar Remaja. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.31969>
- Rochaniningsih, N. S. (n.d.). *THE IMPACT OF THE SIFT OF FAMILY ROLE AND FUNCTION ON TEENAGER ' S DEVIANT BEHAVIOURS*. 59–71.
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian Kualitatif*. 3, 9680–9694.
- Septiani, R. M. (2024). *Darurat Tawuran Remaja Padang*. Harian Singgalang. https://www.hariansinggalang.co.id/opini/1946/darurat-tawuran-remaja-padang#google_vignette
- Setiawan, H. H. (2016). Penanganan Permasalahan Tawuran Remaja Melalui Pusat Pengembangan Remaja (Ppr) Di Cipinang Besar Utara, Jakarta Timur
Handling of Teens Brawl Issues Through Youth Development Center (Ydc) in Cipinang Besar Utara, East Jakarta. *Jurnal Sosio Konsepsia*, 5(2), 1–17.
- Syifaunnufush, A. D., Diana, R. R., Marsda, J., Yogyakarta, A., & Fax, T. (2017). *Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Kekuatan Karakter Dan*

Persepsi Komunikasi Empatik Orangtua. 5, 47–68.

UIN, S. (n.d.). *Metodologi Penelitian. 39–43.*

Wardyaningrum, D. (2013). *Komunikasi untuk penyelesaian konflik dalam keluarga : orientasi percakapan dan orientasi kepatuhan. 1, 47–58.*

Wulandari, T. (2024). *DAMPAK DISFUNGSI KELUARGA TERHADAP KONTROL EMOSI REMAJA DI DESA BALAD CIREBON. 1–11.*